

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam menyempurnakan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu yang dapat memperkuat analisis yang akan dilakukan. Adapun jurnal dari hasil penelitian terdahulu yang digunakan terkait dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

2.1.1 Ahmad Heru Kurniawan (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian ini menggunakan variabel *Working Capital To Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income To Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Variabel terikatnya adalah Pertumbuhan laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur yang (1) konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode penelitian dan (2) menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel WCTA dan CLI berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel OITL,

TAT dan NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya variabel GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling.
- b. Variabel bebas yang digunakan sama-sama menggunakan Gross Profit Margin (GPM), dan Total Asset Turnover (TAT).
- c. Variabel terikat menggunakan Pertumbuhan Laba
- d. Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam variabel bebas.
- b. Penelitian terdahulu hanya tiga tahun, yakni 2012-2014. Sedangkan penelitian ini berjalan lima tahun, yakni 2017-2021
- c. Kriteria pengambilan sampel tidak menyertakan ekuitas harus bernilai positif.

2.1.2 Kordianto Indra Purnomo dan Wakhid Yuliyanto (2021)

Penelitian ini bertujuan memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel *Working Capital To Total Asset (WCTA)*, *Current Liabilities To Inventory (CLI)*, *Operating Income To Total Assets (OITL)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan

laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2019 dimana jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan dan di jadikan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel WCTA dan CLI berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel OITL, TAT dan NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya variabel GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling
- b. Variabel bebas yang digunakan sama-sama menggunakan Gross Profit Margin (GPM), dan Total Asset Turnover (TAT).
- c. Variabel terikat menggunakan Pertumbuhan Laba.
- d. Tahun penelitian sama-sama menggunakan lima tahun penelitian.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam variabel bebas.
- b. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan Food and Beverage yang Listing di BEI.

- c. Penelitian terdahulu selama enam tahun, yakni 2014-2019. Sedangkan penelitian ini berjalan lima tahun, yakni 2017-2021

2.1.3 Syahrul, Safri, dan Ester Naibaho (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap prediksi pertumbuhan laba. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ITO, DAR, GPM, FAT, EPS dan PER. Variabel terikatnya adalah pertumbuhan laba. Sampel melalui purposive sampling sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan ITO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. FAT, GPM dan DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- b. Variabel bebas yang digunakan sama-sama menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*.
- c. Variabel terikat menggunakan Pertumbuhan Laba.
- d. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur.
- e. Tahun penelitian sama-sama lima tahun 2015-2019.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam variabel bebas.
- b. Kriteria pengambilan sampel tidak menyertakan ekuitas harus bernilai positif.

2.1.4 Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. Variabel dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* (ROI). Sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan laba. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Yang menghasilkan sampel 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015- 2018. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menunjukkan hasil bahwa QR dan DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*

- b. Variabel bebas yang digunakan sama-sama menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- c. Variabel terikat menggunakan Pertumbuhan Laba.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam variabel bebas.
- b. Sampel penelitian hanya perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman.
- c. Penelitian terdahulu hanya empat tahun, yakni 2015-2018. Sedangkan penelitian ini berjalan lima tahun, yakni 2017-2021

2.1.5 Rieke Pernamasari, Triyani Budyastuti, dan Lulu Sagita Putri (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Variabel bebas penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin Rasio* (NPM) dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Sampel dari penelitian ini adalah 24 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Total*

Asset Turnover (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
- b. Variabel bebas yang digunakan sama-sama menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).
- c. Variabel terikat menggunakan Pertumbuhan Laba.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM).
- b. Sampel penelitian hanya perusahaan manufaktur *Real Estate* dan Perusahaan Properti.
- c. Penelitian terdahulu hanya tiga tahun, yakni 2015-2017. Sedangkan penelitian ini berjalan lima tahun, yakni 2017-2021

Tabel 2 1
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Analisis
Ahmad Heru Kurniawan (2017)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel Independen : X1= <i>Working Ca-Pital To Total Asset</i> (WCTA) X2= <i>Current Liabilities To Inventory</i> (CLI) X3 = <i>Operating In-Come To Total Assets</i> (OITL) X4 = <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) X5 = <i>Net Profit Margin</i> (NPM) X6 = <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) (X6) Variabel Dependen : Y = Pertumbuhan Laba	perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2012-2014	Analisis regresi berganda	1. WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. 2. CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. 3. OITL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. 4. TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. 5. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. 6. GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Peneliti	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Analisis
Kardianto Indra Purnomo, Wakhid Yuliyantow(2021)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang listing di BEI	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : <i>Working Capital to Total Aset</i> (WCTA) X2 : <i>Current Liabilities to Inventory</i> (CLI) X3 : <i>Operating income to total asset</i> (OITA) X4 : <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) X5 : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) X6 : <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)</p> <p>Variabel Dependen : Y= pertumbuhan laba</p>	Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014-2019	Analisis Regresi linier berganda	<p>1.WCTA (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y).</p> <p>2.CLI (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y).</p> <p>3.OITL (X3) terhadap Pertumbuhan laba (Y).</p> <p>4.TAT (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)</p> <p>5.NPM (X5) terhadap pertumbuhan laba (Y)</p> <p>6.GPM ada pengaruh secara persial variabel GPM (X6) terhadap pertumbuhan laba (Y).</p>

Peneliti	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Analisis
Syahrul, Safri, Dan Ester Naibaho (2021)	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di bursa efek indonesia	Variabel Independen : X1= <i>Current Ratio</i> (CR), X2= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X3= <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). Variabel Dependen : Y= Perubahan laba	perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019	Analisis regresi linear berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa EPS & PER memiliki pengaruh parsial terhadap perubahan laba. Sementara itu, ITO, DAR, GPM & FAT tidak mempengaruhi sebagian pada perubahan laba.
Rani Milansari, Endang Masito, Purnama Siddi (2020)	The Effect of finansial rasio on profit growth in food and beverage companies in IDX	Variabel Independen : X1 : Quick Ratio X2 : Debt to Equity Rasio X3 : Net Profit Margin X4 : Return on investment Variabel Dependen : Y : Petumbuhan laba	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Regresi linier berganda	<i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Investment</i> secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig < 0,05. Secara parsial hanya return on investment yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig. 0,009 yang artinya kurang dari < 0,05.

Penelitian	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Analisis
Rieke Pernamasari, Triyani Budyastuti, dan Lulu Sagita Putri (2019)	Predicting the Profit Growth with Financial Ratio Study at Real Estate and Property Companies listed in Indonesia Stock Exchange	Variabel Independen : X1= <i>Current Ratio</i> (CR) X2= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) X3= <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), X4= <i>Net Profit Margin Rasio</i> (NPM) Variabel Dependen : Y = Pertumbuhan Laba	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh dalam memprediksi Pertumbuhan Laba, tetapi <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Sumber : Kurniawan (2017), Yuliyantow (2021), Syahrul (2021), Milansari (2020), dan Pernamasari (2019).

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah dasar teori mengenai Ratio Perbabilitas, Ratio Likuiditas, Ratio solvabilitas, Ratio Aktivitas, Pertumbuhan Laba yang didasari teori oleh para ahli.

2.2.1 Pertumbuhan Laba

1. Pengertian Laba

Laba pada dasarnya ialah ringkasan yang berasal dari laba bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba digunakan untuk menyediakan pengukuran Pertumbuhan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, dan sejauh mana perusahaan dapat ardhiantokelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earing Ardhianto, (2019)

2. Jenis-jenis Laba

Dibawah ini diuraikan jenis-jenis laba menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Laba kotor. laba kotor merupakan “Pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa

tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

- b. Laba operasi. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.
- c. Laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.
- d. Laba bersih. Laba bersih merupakan “Laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”

3. Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan untuk setiap periode pastinya akan mengharapkan mendapatkan laba yang maksimal sehingga pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut. Perusahaan pastinya mengharapkan kenaikan atau peningkatan terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh.

Menurut Soemarso (2016:245) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehingga dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba merupakan sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang di dalam usaha tersebut biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tersebut.

$$\text{Pertumbuhan Laba : } \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \dots\dots\dots(01)$$

Keterangan :

Y_t : Laba Bersih Perusahaan periode sekarang.

Y_{t-1} : Laba Bersih Perusahaan periode sebelumnya.

2.2.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan adalah aktivitas dalam membandingkan antara angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan antar komponen pada laporan keuangan.

Sedangkan menurut Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan

sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan;

1. Ratio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2012:42) rasio profitabilitas ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, terdapat 5 rasio profitabilitas yang dapat digunakan:

1. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots \dots \dots (02)$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (03)$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin* ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots \dots (04)$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *Gross Profit Margin* ini untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots \dots (05)$$

5. *Operation profit Margin (OPM)*

Rasio *Operation Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots \dots (06)$$

2. **Ratio Likuiditas**

Menurut Melinda (2019) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memunahi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain fungsi dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur adalah :

1. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin baik rasio menunjukkan perusahaan dapat membayarkan semua hutang jangka pendek dengan aset yang dimiliki, sehingga kecil kemungkinan risiko keterlambatan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots \dots \dots (07)$$

2. *Quick ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aset yang paling likuid. Semakin baik rasio dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \dots \dots \dots (08)$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban jangka pendek tetapi mengacu pada kas atau setara kas yang dimilikii oleh perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang}} \dots \dots \dots (09)$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, menurut Hanafi, (2012:38) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jenis-jenis rasio dalam rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan modal yang dimiliki. Utang perusahaan tidak melebihi modal yang dimiliki, semakin kecil utang dibanding modal maka semakin baik.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots \dots \dots (10)$$

2. *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini berguna untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan total asset untuk menutupi utang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt To Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (11)$$

3. *Time Interest-Earned Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa mendatang. Semakin besar rasio maka semakin baik perusahaan dalam membayar bunga dari hutang, begitu juga sebaliknya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sblm pajak dan bunga}}{\text{Beban Bunga}} \dots \dots \dots (12)$$

4. **Rasio Aktivitas**

Menurut Hanafi, (2012:28) rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan asset oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, terdapat 6 rasio aktivitas yang dapat digunakan:

1. *Inventory turnover*

Rasio ini untuk mengukur berapa banyak penjualan dalam satu periode berdasarkan stok persediaan. Semakin rendah rasio maka semakin sedikit waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots \dots \dots (13)$$

2. *Current Asset Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari aset lancar, semakin besar rasio maka semakin banyak penjualan yang dihasilkan asetnya.

$$\text{Current Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar}} \dots \dots \dots (14)$$

3. *Working Capital Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat penjualan, modal kerja yang tinggi kemungkinan besar mengindikasikan penggunaan modal kerja yang menguntungkan.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \dots \dots \dots (15)$$

4. *Total assets turnover*

Rasio ini untuk mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Semakin tinggi rasio maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan lebih banyak penjualan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (16)$$

2.2.3 Teori

1. *Signaling Theory*

Teori signaling adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan. Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Jika sinyal baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun sebaliknya jika sinyal buruk, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada para investor atau pihak eksternal. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan suatu yang penting karena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Hubungan *signalling theory* dengan pertumbuhan laba yaitu perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya pertumbuhan laba yang kurang dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah

untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak mengalami pertumbuhan laba cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba kurang baik.

Penggunaan teori signalling, informasi berupa *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi perusahaan, sehingga rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan apakah suatu perusahaan melakukan produksi secara efisien. Dengan melakukan efisiensi yang optimal, maka perusahaan berpeluang besar dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Selanjutnya pada Penggunaan teori signalling, informasi berupa *Current ratio* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Apabila semakin besar rasio berarti bahwa semakin likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan asset lancar.

Selanjutnya pada Penggunaan teori signalling, informasi berupa *Debt equity ratio* atau rasio hutang atas modal merupakan gambaran mengenai sejauh mana modal pemilik (total ekuitas) dapat menutupi hutang hutang yang dimiliki. Apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan modal perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

Dan yang terakhir pada *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Apabila ratio perusahaan bernilai semakin besar maka maka berarti pengelolaan seluruh asset perusahaan semakin efektif.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Menurut Kasmir, (2019) Rasio Profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham perusahaan.

Dalam penelitian ini jenis profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM). *Gross Profit Margin* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian produksi perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien kegiatan produksi.

Berdasarkan penelitian Kurniawan, (2017) dan Purnomo, (2021) menyatakan bahwa GPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian oleh Syahrul (2020) Menunjukkan bahwa GPM mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2.3.2 Pengaruh Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Likuiditas (CR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek secara keseluruhan. Semakin tinggi likuiditas (CR) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang tinggi. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan, namun jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut dalam operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualannya yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan laba,

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huriyah, (2021) menunjukan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian berbanding terbalik dengan hal penelitian oleh Kurniawan, (2017) dan (Pernamasari, (2019) menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3 Pengaruh Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban (hutang) jangka Panjang. Menurut Kasmir, (2019) solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba.

Dalam penelitian ini jenis solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan alat untuk menilai utang dan ekuitas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang. Semakin tinggi solvabilitas (DER) maka semakin tinggi sumber dana dari hutang dalam kegiatan operasionalnya dari modal perusahaan. Tingginya hutang maka perusahaan dapat menggunakan dana hutang tersebut dengan baik dalam operasionalnya maka nantinya akan meningkat beban perusahaan dan akan berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba,

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rani, (2021) dan Kurniawan, (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian oleh Sihombing, (2018) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh negative tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3.4 Pengaruh Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Menurut Kasmir (2019) aktivitas berguna untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan aktivitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan,

Dalam penelitian ini jenis aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*, *Total Assets Turnover* merupakan alat untuk mengukur kemampuan

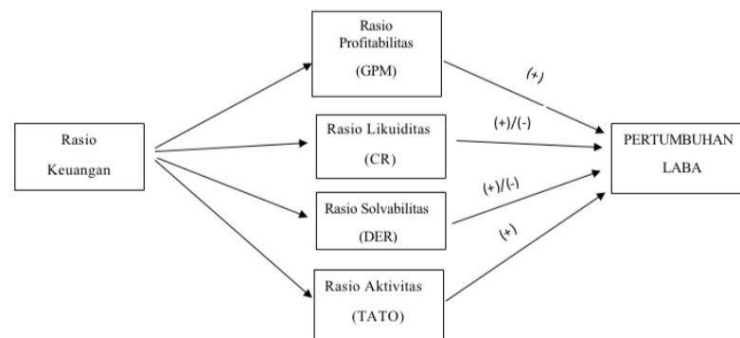
perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Semakin tinggi aktivitas (TATO) ini menunjukkan semakin tinggi jumlah penjualannya. Semakin tinggi jumlah penjualannya maka akan meningkatkan laba dari perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huriyah, (2019) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Purnomo, (2021) menunjukkan bahwa TATO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dalam bisnis semua perusahaan pasti akan mengharapkan untuk mendapatkan laba secara optimum dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga laba merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai oleh semua perusahaan. Namun laba perusahaan disetiap periodenya tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, untuk satu period bias naik bias turun. Terdapat banyak factor dalam pertumbuhan laba diantaranya Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai beriku :

H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh Positif Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021.

H2 : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021.

H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021.

H4 : Rasio Aktivitas berpengaruh Positif Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021.

